

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia kebanyakan disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam dan ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memperoleh suatu modal yang dapat digunakan untuk menjalankan sebuah usaha. Ketika sumber daya alam tidak dapat diolah lagi itulah salah satu penyebab suatu kemiskinan. Hal ini bisa dilihat secara nyata baik di tingkat perkotaan sampai tingkat pedesaan dan hal ini juga menjadi salah satu penyebab sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Masalah ini juga di sebabkan karena suatu lembaga-lembaga keuangan yang tidak menjalankan fungsi dan kewajibannya dengan baik sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana atau modal kepada masyarakat.¹

Kemiskinan adalah suatu realita yang harus dicarikan jalan keluarnya. Karena masalah kemiskinan bisa digambarkan sebagai suatu masalah yang berlangsung sangat lama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu kemiskinan harus dibongkar dan dicarikan jalan keluarnya kalau tidak, dapat melahirkan suatu kebodohan, radikalisme, kekerasan, bahkan terorisme global. Sampai disini dapat diketahui salah satu instrumen yang mampu mengentaskan kemiskinan yang ada adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS). Infaq merupakan

¹ Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (studi kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)* The Journal Of Tauhidinomics. Vol 1 No 1, 2014, hal 94.

salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ قُلُوبًا وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ قُلُوبًا وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ٢٦٧

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”* (QS. Al-Baqarah: 267).²

Salah satu lembaga yang dapat mengentaskan kemiskinan melalui gerakan infaq adalah lembaga NU Care-LAZISNU. Faktanya NU Care-LAZISNU yang ada di Kecamatan Kalidawir ini telah menyiapkan arus baru kemandirian NU melalui gerakan kotak infaq (Koin NU). NU Care-LAZISNU sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur untuk bisa mengikuti gerakan kotak infaq (Koin

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 45.

NU) dalam rangka mengurangi angka kemiskinan yang ada.³ Koin NU yang ada di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir merupakan suatu langkah para Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) mulai dari 100 rupiah, 200 rupiah, dan 1000 rupiah yang ada di rumah Nahdliyin yang biasanya setiap rumah diberi kotak infaq kecil yang berukuran 9x9 cm.

Kotak Koin NU ini diberikan kepada warga nahdliyin dengan harapan yang sangat besar yaitu agar setiap warga mau dan ikhlas untuk mengisi kotak tersebut dengan uang koin (receh) disetiap harinya yang nanti di kumpulkan setiap satu bulan sekali kepada petugas yang telah ditunjuk di setiap masing - masing daerah. Tujuan dari program gerakan Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir adalah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi masyarakat nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan yaitu dalam mewujudkan kemandirian warga NU khususnya di Kecamatan Kalidawir.

Pada sekitar tahun 2018 tim NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir melakukan suatu pengamatan atau biasanya dikenal dengan istilah study banding ke sragen dengan tujuan untuk memperdalam administrasi, perangkat pendukung, serta bagaimana strategi yang cocok diterapkan demi keberhasilan gerakan Koin NU ini. Karena Koin NU itu pertama kali tercetuskan di Kabupaten Sragen yang dikenal dengan istilah (gerakan seribu rupiah).

³ NU-care LAZISNU, *Sejarah NU-care LAZISNU*, https://nucare.id/sekilas_nu diakses pada tanggal 19 November 2021, Pukul 15.45.

Selesai melakukan penelitian dan study banding di sragen, Tim NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir menyusun hasil yang telah di dapat dari penelitian dan study banding itu dan akan disosialisasikan kepada seluruh ranting dan juga mendata kebutuhan kotak beserta calon penerima kotak koin NU. Dan dari hasil sosialisasi telah disepakati jumlah 10.000 (sepuluh ribu kotak) yang akan dibagikan kepada masyarakat. Peluncuran 10.000 Koin NU Kalidawir dibersamakan dengan pengajian akbar dengan pembicara KH Ma'ruf Islamuddin yaitu Ketua PCNU Sragen sekaligus inisiator Gerakan Koin NU dari Sragen. Peluncuran Koin NU di NU CARE-LAZISNU Kalidawir juga menjadi sangat istimewa dengan hadirnya Ketua PP Muslimat NU, Khofifah Indar Parawansa. Khofifah Indar Parawansa bahkan secara langsung ikut memimpin peluncuran Koin NU ini. Selain itu beliau juga melakukan simbolis pemberian santunan kepada anak yatim.⁴ Gerakan tersebut bisa dilakukan oleh siapa saja baik kalangan menengah maupun kalangan bawah demi mewujudkan kejayaan NU. Kegiatan ini akan memberikan dampak pada kemaslahatan, pemberdayaan, dan pelayanan warga NU dibidang ekonomi, sosial, dan kelembagaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kemandirian setiap masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting agar nantinya masyarakat bisa mandiri tanpa perlu lagi diarahkan atau dituntun oleh pemerintah atau para agen perubahan.⁵ Partisipasi disini di tuntut agar

⁴ Wawancara Bapak Bundairi Arif, S.E, M.Pd. selaku ketua NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir, pada tanggal 15 Nvember 2021, pukul 09.25 WIB.

⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 24.

masyarakat terbiasa untuk bertanggung jawab atas kondisi yang terjadi di lingkungannya. Pemberdayaan biasanya diartikan sebagai upaya membangun kemampuan masyarakat, meningkatkan kesadaran akan potensi tersebut, memotivasinya, dan membimbingnya ke dalam tindakan.

Pemberdayaan masyarakat juga bisa dikatakan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan suatu harkat maupun martabat dari sebagian masyarakat yang masih belum bisa lepas dari kemiskinan maupun perangkap keterbelakangan yang ada dalam situasi saat ini. Namun, proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberdayakan dan memperkuat masyarakat agar perubahan lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memperkuat kepentingan publik, kita juga membutuhkan pemangku kepentingan seperti pemerintah, yang merupakan organisasi masyarakat yang berperan sangat penting dalam membangun dan mendorong upaya penguatan kepentingan publik itu sendiri.⁶

Koin NU dapat membatu proses pemberdayaan masyarakat khususnya di Kecamatan Kalidawir. Karena perlehan dana Koin NU ini disalurkan tidak hanya dalam bentuk konsumtif saja, tetapi juga dalam bentuk ekonomi produktif. Kotak ini setiap bulan jumlah uang yang masuk bisa mencapai jutaan rupiah, kotak koin dikumpulkan setiap satu bulan sekali yaitu melalui ketua jamaah maupun koordinator yang bertugas di Kecamatan Kalidawir. Strategi yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir dalam

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 58.

memberdayakan masyarakat sangat beragam dan sangat istimewa salah satunya dengan cara memberikan bantuan bahan makanan, material maupun uang tunai.

Selama ini strategi yang digunakan oleh NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir ini dalam mengelola dana Koin NU adalah membentuk koordinasi wilayah, fundraising, pembukuan yang jelas, inovasi, dan evaluasi. Strategi ini sangat istimewa karena belum ada kecamatan lain yang mempunyai strategi sebegitu ini. Dana Koin NU ini dialokasikan dalam Bidang Sosial yang meliputi pemberian santunan dan biaya pendidikan untuk anak yatim piatu, juga pemberian santunan sembako kepada kaum duafa, Bidang Kelembagaan yang meliputi pemberian dana operasional untuk NU dan, bidang Ekonomi Produktif yang meliputi pemberian indukan kambing kepada para nahdliyin yang kurang mampu, pemberian dan modal usaha.

Pemberdayaan masyarakat melalui Koin NU DI Kecamatan Kalidawir ini dikatakan berhasil, karena strategi yang ada dalam pelaksanaan Koin NU ini serta antusias dari masyarakat sendiri yang sangat mendukung dan perekonomian masyarakat yang semakin membaik setelah adanya usaha yang didirikan oleh masyarakat melalui bantuan yang di berikan dari hasil Koin NU ini kepada masyarakat meskipun hanya beberapa masyarakat saja. Berpijak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Strategi Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Kasus NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir)”**.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Koin NU dalam pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir?
2. Bagaimana dampak Koin NU terhadap pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi Koin NU dalam pemberdayaan masyarakat di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir.
2. Untuk menganalisis dampak Koin NU terhadap pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kalidawir.

D. Batasan Masalah

Pada suatu penelitian, batasan masalah merupakan suatu hal yang sangat krusial karena bertujuan untuk membatasi suatu bahasan pada suatu penelitian atau mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga bisa dikatakan sebagai pencegah kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih terfokus. Maka dari itu, fokus penelitian ini

adalah tentang strategi gerakan kotak infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) di NU CARE-LAZISNU dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Kalidawir.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan nantinya bisa memberi manfaat dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya wawasan tentang strategi gerakan kotak infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) di NU CARE-LAZISNU dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Kalidawir dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan literatur guna pengembangan ilmu manajemen sumberdaya manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dilakukannya penelitian lanjutan sehingga dapat direkomendasikan menjadi yang lebih dalam meningkatkan strategi program gerakan kotak infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) pada lembaga NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana penambah wawasan dan referensi dalam karya ilmiah keputakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya memperbanya kajian ilmiah bagi yang menekuni bidang studi yang sejenis dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan strategi program gerakan kotak infaq nahdlatul ulama (Koin NU).

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Strategi Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) Dalam Memberdayakan Masyarakat (Studi Kasus NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir)”. Dari sini penulis memprediksi bahwa perlu untuk memberikan suatu penegasan istilah maupun penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi program menurut kamus besar bahasa indonesia (online) merupakan suatu taktik atau perencanaan yang berfungsi memuaskan batiniah yang dirasakan khalayak masyarakat.
2. NU CARE-LAZISNU adalah perubahan nama dari LAZISNU untuk mengedepankan dan menguatkan simbol ke-NU-an dalam rangka

membangkitkan kembali semangat filantropi yang ada pada Islam Nusantara. Penyebutan NU CARE-LAZISNU bertujuan mempertajam gerakan NU berzakat, berinfaq, dan bersedekah menuju kemandirian umat.

3. Gerakan Koin NU merupakan salah satu program NU CARE-LAZISNU kecamatan kalidawir yaitu bisa di definisikan sebagai gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh dari rumah- rumah. Atau bisa dikatakan sebagai salah satu program *fundraising* NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir dengan mengumpulkan infak warga sejumlah pecahan koin 100, 200, 500 dan 1000 rupiah serta kotak koin sebagai media penyimpannya.⁷
4. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan suatu harkat maupun martabat dari sebagian masyarakat yang masih belum mampu lepas dari kemiskinan maupun perangkap keterbelakangan yang ada dalam situasi saat ini. Terutama di kecamatan kalidawir ini melalui gerakan koin NU ini pemberdayaan masyarakat sangat beragam dan sangat istimewa salah satunya dengan cara memberikan bantuan bahan makanan, material maupun uang tunai.

⁷ Pedomaan Pengelolaan Koin NU Pengurus Cabang LAZISNU Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Secara berturut-turut membahas fokus masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan penegasan istilah terkait strategi gerakan kotak infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) di NU CARE-LAZISNU dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Kalidawir.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang diteliti terdiri atas kajian tentang infaq, pemberdayaan masyarakat, dan strategi. Bab ini juga terdiri dari penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau sebuah pernyataan

penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari sebuah wawancara, pengamatan, dan juga deskripsi informasi lainnya.

BAB V: Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

BAB VI: Penutup

Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menunjukkan pokok-pokok terpenting dari seluruh pembahasan mengenai strategi gerakan kotak infaq nahdlatul ulama (Koin NU) Di NU CARE-LAZISNU Kecamatan Kalidawir untuk memberdayakan masyarakat Di Kecamatan Kalidawir, dan dampak Koin NU terhadap pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kalidawir. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait.